

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan peradaban manusia menuju era industri praktis menuntut semua hal dilakukan serba cepat dan tepat. Hal ini membuat pola kehidupan sosial masyarakat banyak yang bergeser dan berubah dalam rangka penyesuaian diri, namun penyesuaian diri tersebut tidak melepaskan diri dari fitrah manusia yang selalu berhadapan dengan risiko. Berhadapan dengan segala risiko bagi setiap manusia di dunia ini adalah salah satu hal yang pasti terjadi dimanapun dan kapanpun, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui kapan, dimana, dan seberapa besar risiko itu akan terjadi karena setiap perkembangan zaman akan menambah jumlah dan tingkat risiko yang dihadapi.<sup>1</sup>

Risiko dapat menimpa diri sendiri berupa kematian, sakit, maupun kehilangan harta benda seperti kebakaran, kecelakaan,

---

<sup>1</sup> Ikromullah Ramadhan, “Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah (Studi Dan Analisis Pada Desa Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon Tahun 2015)”, (Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h. 1

kerugian aset dan lain sebagainya, itu semua adalah salah satu bentuk dari risiko yang dihadapi manusia disetiap waktu dan akan terus berkembang seiring berkembangnya peradaban serta pola pikir manusia sehingga akibat dari risiko itu semua adalah dapat menimbulkan kerugian dan penderitaan bagi orang yang menyimpannya. Kerugian yang ditimbulkan bukan hanya berupa kerugian ekonomi secara keseluruhan, tetapi juga kerugian berupa fisik maupun mental bagi yang terkena musibah, contohnya adalah kehilangan salah satu anggota tubuh sehingga hilangnya kepercayaan diri, selain itu juga kehilangan salah satu anggota tubuh juga menyebabkan kesulitan atau penghambat dalam bekerja.<sup>2</sup>

Risiko adalah kemungkinan terjadi penyimpangan dari harapan yang dapat menimbulkan kerugian. Risiko tidak cukup dihindari, tapi harus dihadapi dengan cara-cara yang dapat memperkecil kemungkinan terjadinya suatu kerugian. Risiko dapat datang setiap saat, agar risiko tidak menghalangi kegiatan,

---

<sup>2</sup>Ikromullah Ramadhan, "Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah (Studi Dan Analisis Pada Desa Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon Tahun 2015)", (Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h.2

maka risiko harus dikelola secara baik.<sup>3</sup> Oleh karena itu Islampun memberi jalan sehingga asuransi juga bisa menjadi ikhtiar untuk saling menolong diantara sesama muslim atau bahkan sesama manusia.<sup>4</sup>Perintah Allah SWT untuk saling tolong-menolong dan bekerjasama disebutkan pada Surat al-Maidah (2) :

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ ... ﴿٢﴾

*Artinya : “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran”.(Al-Maidah:2).<sup>5</sup>*

Kesadaran masyarakat baik itu disadari secara sendiri maupun dari faktor lainnya dalam mengantisipasi risiko yang ada disekitarnya adalah merupakan fenomena yang menarik karena setiap masyarakat akan memiliki cara-caranya tersendiri untuk

---

<sup>3</sup> Kasidi, *Manajemen Risiko*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h.4

<sup>4</sup> Didin Hafidhudin dan Fathurahman Djamil, *Solusi Berasuransi*, (Bandung : Salamadani, 2009), h.97

<sup>5</sup> T. M. Hasbi Ashshiddiqi Dkk, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Departemen Agama RI (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Cetakan Ke IV Tahun 1984), h.156

menghadapinya baik secara tradisional ataupun secara modern yaitu dengan menggunakan asuransi.<sup>6</sup>

Definisi asuransi menurut Prof. Mark R. Green adalah lembaga ekonomi yang bertujuan mengurangi risiko, dengan jalan mengkombinasikan dalam suatu pengelolaan sejumlah objek yang cukup besar jumlahnya sehingga kerugian tersebut secara menyeluruh dapat diramalkan dalam batas-batas tertentu.<sup>7</sup>

Asuransi yang telah dikemas secara modern bukannya berarti sudah terlepas dari berbagai masalah, masih banyak persoalan baik teknis, sosial maupun masalah moral yang dihadapi contohnya *moral hazard*, masalah sosial contohnya kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap asuransi sendiri sedangkan contoh persoalan teknis adalah menerapkan sistem informasi dalam operasional asuransi yang efisien dan aman.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Ikromullah Ramadhan, “Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah (Studi Dan Analisis Pada Desa Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon Tahun 2015)”, (Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h.2

<sup>7</sup> M Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori Dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.372

<sup>8</sup> Ikromullah Ramadhan, “Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah (Studi Dan Analisis Pada Desa Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon Tahun 2015)”, (Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h.3

Pemetaan permasalahan asuransi syariah menjadi sangat penting untuk dapat menyelesaikannya dengan efektif dan efisien. Persoalan-persoalan teknis dapat diserahkan pada perusahaan itu sendiri dan persoalan-persoalan sosial seperti kesadaran masyarakat untuk berasuransi dapat diserahkan pada kalangan akademisi dan tokoh-tokoh masyarakat.<sup>9</sup>

Masalah pengetahuan masyarakat terhadap asuransi syariah tidak bisa dilepaskan dari permasalahan pemahaman masing-masing individu dalam memandang aspek hukum dari asuransi, masyarakat khususnya di Desa Kronjo. Permasalahan status hukum asuransi memunculkan berbagai pendapat yang berbeda baik secara perseorangan maupun secara lembaga menyikapi aspek kehalalan dan keharaman asuransi sendiri.

Perkembangan suatu bisnis dalam hal industri asuransi syariah tidak terlepas dari sosialisasi yang dilakukan berbagai pihak baik dari pemerintah, perusahaan itu sendiri, maupun kalangan akademisi dan lain sebagainya. Permasalahannya adalah

---

<sup>9</sup> Ikromullah Ramadhan, "Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah (Studi Dan Analisis Pada Desa Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon Tahun 2015)", (Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h.4

bagaimana cara sosialisasi tersebut dan seberapa efektif dan efisienkah sosialisasi yang dilakukan sehingga dapat menjangkau seluruh kalangan dan lapisan masyarakat secara luas.

Alat sosialisasi yang digunakan butuh banyak pertimbangan sehingga cocok dan dapat dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda di Indonesia ini. Bagi masyarakat yang ada di pedesaan dan masyarakat perkotaan keduanya memiliki cara sosialisasi yang berbeda, khususnya bagi masyarakat kota yang mulai sadar dengan asuransi maka sosialisasi akan lebih mudah tetapi bagaimana dengan masyarakat di pedesaan yang mayoritas asing dengan istilah asuransi. Masyarakat pedesaan di Indonesia adalah mayoritas, artinya dibandingkan masyarakat kota, masyarakat di pedesaan masih lebih banyak jumlahnya, akan tetapi bagaimana tingkat pengetahuan mereka terhadap asuransi khususnya asuransi syariah karena mayoritas masyarakat yang ada di pedesaan di Indonesia adalah beragama Islam.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Ikromullah Ramadhan, "Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah (Studi Dan Analisis Pada Desa Dukupuntang Kecamatan

Memahami kepribadian masyarakat tidak mudah karena kepribadian merupakan masalah yang kompleks. Kepribadian tidak hanya melekat pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan hasil suatu pertumbuhan yang lama dalam suatu lingkungan budaya.<sup>11</sup>

Faktor yang menghambat masyarakat di pedesaan kurang pengetahuan tentang asuransi syariah khususnya di Desa Pagedangan Ilir dilihat dari perekonomian dan jenjang pendidikannya, karena di Desa Pagedangan Ilir sendiri tingkat ekonominya mayoritas pekerjaan penduduk di desa ini ialah nelayan, petani, buruh dan pedagang dan juga jenjang pendidikannya masih rendah.

Tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat Indonesia khususnya ruang lingkup pedesaan produk asuransi syariah tergolong masih tidak begitu penting dan masyarakat desa tersebut tidak paham apa itu asuransi syariah, dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat desa akan pentingnya

---

Dukupuntang Kabupaten Cirebon Tahun 2015)", (Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h.6-7

<sup>11</sup> Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.35

berasuransi. Hal ini disebabkan karena asuransi syariah dianggap bukan kebutuhan pokok dalam suatu kehidupan. Padahal kesehatan seseorang itu sangatlah penting dalam kehidupan manusia, jika seseorang tidak sehat, orang tersebut tidak akan dapat bekerja untuk mencari kebutuhan sehari-harinya, karena itu dengan nikmat sehat orang dapat beraktivitas dengan leluasa tanpa kendala apapun.

Pemaparan mengenai latar belakang masalah diatas, terutama permasalahan mengenai pengetahuan masyarakat asuransi syariah di Desa Kronjo masih dipertanyakan membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah** yang memilih studi di Desa Pagedangan Ilir Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang Banten, karena dinilai merupakan desa yang sedang berkembang ekonominya dan total seluruh penduduknya memeluk agama Islam akan tetapi kesadaran masyarakat terhadap asuransi syariah masih sangat dipertanyakan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Latar belakang yang telah dipaparkan diatas dapat mengidentifikasi beberapa bentuk permasalahan dalam hal asuransi syariah, hal ini tentunya akan menjadi salah satu wacana pembahasan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Bagaimana Tingkat pengetahuan masyarakat Kronjo mengenai asuransi syariah?
2. Bagaimana Tingkat pemahaman masyarakat Kronjo mengenai asuransi syariah?
3. Faktor-faktor mana saja yang menjadi penghambat dan pendorong berkembangnya asuransi syariah di Indonesia?
4. Seperti apa persaingan bisnis asuransi syariah dan konvensional dalam industri asuransi di Indonesia?
5. Apa peran masyarakat, pemerintah, dan perusahaan dalam memajukan industri asuransi syariah?

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang akan dibahas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkungannya agar

dapat dilakukan lebih fokus, terarah dan mendalam. Serta dapat mempermudah proses analisa itu sendiri.

Oleh karena itu penulis membatasi pembahasan atas permasalahan yang akan dikaji, antara lain:

1. Penelitian ini hanya terfokus pada masyarakat Kelurahan Pagedangan Ilir Kecamatan Kronjo.
2. Penelitian ini hanya pada pemahaman asuransi syariah.
3. Pengetahuan dan Pemahaman yang dimiliki oleh warga Kelurahan Pagedangan Ilir tentang asuransi syariah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Pembatasan dan pengidentifikasian permasalahan yang telah penulis pilih di atas tidak cukup jelas sebagai acuan masalah penelitian ini oleh karena itu perlunya perumusan masalah yang lebih jelas agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini bisa lebih sederhana dan dapat langsung pada pokok pembahasan, oleh karena itu bentuk perumusan masalah penelitian ini untuk lebih rincinya akan dipaparkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis pengetahuan masyarakat Desa Pagedangan Ilir terhadap asuransi syariah?
2. Berapa besar tingkat pengetahuan masyarakat Desa Pagedangan Ilir terhadap asuransi syariah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini sendiri memiliki tujuan yang berkaitan dengan rumusan permasalahan diatas bertujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Menganalisis pengetahuan masyarakat Desa Pagedangan Ilir terhadap asuransi syariah.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Desa Pagedangan Ilir terhadap asuransi syariah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah bagi masyarakat secara luas dan bagi peneliti sendiri serta orang-orang yang berkepentingan terhadap penelitian ini. Secara luas penelitian ini berguna diantaranya sebagai berikut:

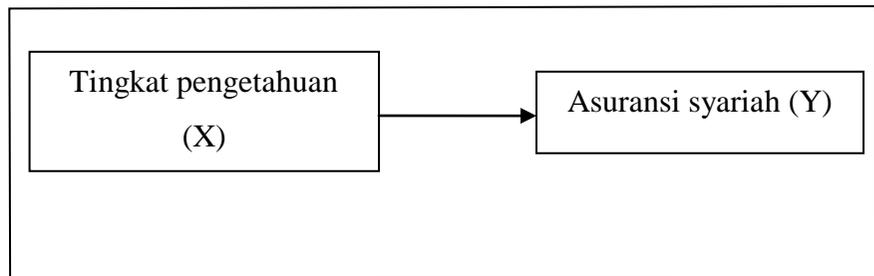
1. Sarana dan acuan data informasi yang representatif atas kesadaran dan pemahaman masyarakat di Desa Pagedangan Ilir terhadap asuransi syariah.
2. Mengetahui seberapa besar pemahaman masyarakat Desa Pagedangan Ilir terhadap asuransi syariah.

Sedangkan bagi peneliti sendiri penelitian ini dengan judul pengetahuan masyarakat Kronjo terhadap asuransi syariah yang bertempat di Desa Pagedangan Ilir berguna sebagai sarana belajar peneliti sendiri di lapangan dan menambah wawasan pengetahuan mengenai asuransi syariah itu sendiri yang merupakan seorang kalangan akademisi. Selain itu bagi orang-orang yang berkepentingan terhadap penelitian ini baik itu mahasiswa, dosen, guru dan lain sebagainya, memiliki kegunaan dapat digunakan sebagai rujukan atau contoh penelitian tentang asuransi syariah dan informasi mengenai pengetahuan asuransi syariah.

### **G. Kerangka Pemikiran**

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Skema kerangka pemikiran**



#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penjelasan, pemahaman pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulis menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

BAB ke satu, Pendahuluan. Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah untuk penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB ke dua, Kajian Pustaka. Pada bab dua ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis.

BAB ke tiga, Metodologi Penelitian. Pada bab ini membahas tentang waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, operasional variabel penelitian, teknik analisis data.

BAB ke empat, hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini membahas mengenai gambaran profil Desa dan karakteristik masyarakat Desa Pagedangan Ilir, sampling, karakteristik responden, Analisis data dan pembahasan atas hasil pengolahan data.

BAB ke lima, Penutup. Pada bab ini adalah bab terakhir yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan memberikan saran yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas untuk memperoleh informasi dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut.